

Pembuatan dan Penggunaan Aplikasi Tes Kecerdasan Ganda sebagai Dasar Penjurusan Siswa MAN 3 Tasikmalaya

Rudi Kurniawan^{1*}, Untung Eko Setyasar², Fira Agustina³, Tiara Noviyanti Yudia⁴

¹ Program Studi Manajemen Pemasaran, Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

² Program Studi Manajemen Pemasaran, Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

³ Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan, Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

⁴ Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I

*Penulis Korespondensi: rudikurniawan@plb.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 06/01/2026

Diterima: 21/01/2026

Diterbitkan: 30/03/2026

Keywords:

multiple intelligences; student placement; educational guidance

Kata Kunci:

kecerdasan ganda; penjurusan siswa; bimbingan pendidikan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Rudi Kurniawan, Untung Eko Setyasar, Fira Agustina, Tiara Noviyanti Yudia

Abstract

This community service activity aims to support MAN 3 Tasikmalaya in helping students recognize their multiple intelligences as a basis for determining academic interests. The Multiple Intelligences Test based on Howard Gardner's theory is used by 457 tenth-grade students through an online application developed by the community service of LP3I Polytechnic of Tasikmalaya campus. This community service activity included preparation, coordination, implementation, and evaluation stage carried out over 4 months, from March to June 2024. The intelligent application is successfully created with React.js and Vite, using Axios as an API for data exchange with the backend. This combination results in a dynamic, responsive interface that supports smooth data management. The test consists of 90 statements representing nine categories of intelligence, and students immediately receive results in the form of their dominant intelligence and recommended majors. The results of the activity show a 95% participation rate, with the highest proportion into the majors of Religion (38%), Language (28%), Natural Science (28%), and Social Sciences (3%). This activity has successfully become a model practice in linking student intelligence profiles with educational direction, as well as strengthening cooperation between LP3I Polytechnic of Tasikmalaya Campus and its partner school, MAN 3 Tasikmalaya, in the field of educational guidance.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendukung MAN 3 Tasikmalaya dalam membantu siswa mengenali kecerdasan gandanya sebagai dasar penentuan peminatan akademik. Tes Kecerdasan Ganda berbasis teori Howard Gardner digunakan oleh 457 siswa kelas X melalui aplikasi daring yang dikembangkan oleh tim pengabdian Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan persiapan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan selama 4 bulan, yakni Maret – Juni 2024. Aplikasi kecerdasan berhasil dibuat dengan React.js, Vite, dan menggunakan Axios sebagai API untuk pertukaran data dengan backend. Kombinasi ini menghasilkan antarmuka yang dinamis, responsif, dan mendukung pengelolaan data secara lancar. Tes berisi 90 pernyataan yang mewakili sembilan kategori kecerdasan, dan siswa langsung memperoleh hasil berupa kecerdasan dominan serta rekomendasi jurusan yang sesuai. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi sebesar 95%, dengan proporsi tertinggi pada jurusan Agama (38%), Bahasa (28%), IPA (28%), dan IPS (3%). Kegiatan ini berhasil menjadi model praktik dalam mengaitkan profil kecerdasan siswa dengan arah pendidikan, dan memperkuat kerja sama antara Politeknik LP3I Kampus

Cara mensitasi artikel:

Rudi Kurniawan, Untung Eko Setyasar, Fira Agustina, Tiara Noviyanti Yudia (2026). Pembuatan dan Penggunaan Aplikasi Tes Kecerdasan Ganda sebagai Dasar Penjurusan Siswa MAN 3 Tasikmalaya. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(1), 223–231. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i1.2634>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Siswa menjadi subjek utama dalam konteks ini yang berperan sebagai penerima sekaligus pelaku proses belajar. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan mampu menumbuhkan berbagai aspek kecerdasan siswa, baik kecerdasan intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Realitanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan dalam upaya mengembangkan kecerdasan siswa secara optimal. Proses pembelajaran di sekolah sering kali masih berfokus pada aspek kognitif semata, sementara dimensi lain dari kecerdasan seperti kreativitas, empati, dan kemampuan berpikir kritis belum terfasilitasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan sarana, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya pemahaman guru tentang variasi gaya belajar siswa turut memengaruhi efektivitas pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau pedagogis (Hamalik, 2021).

Kecerdasan anak dapat diperlihatkan lewat banyak cara baik itu melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik (kemampuan motorik) atau lewat cara sosial-emosional. Dengan demikian, banyak hasil riset kecerdasan siswa menyarankan para orangtua untuk memberi banyak pengalaman dan stimulasi kepada siswa. Stimulasi dan sensasi pengalaman yang intens itu berguna untuk membangkitkan kecerdasan siswa yang dikristalkan ke dalam konsep teori kecerdasan yang disebutnya 'Multiple Intelligences' atau Kecerdasan Ganda (Gunawan, 2006). Pemikiran yang salah sering menyebabkan konflik antara orang tua dengan anak. Kecenderungan orang tua memaksakan kehendaknya dapat mengakibatkan anak akan merasa tertekan sehingga kehilangan semangat untuk belajar dan cenderung menjadi malas sekolah. Berdasarkan penelitian, disekolah ditemukan kurang lebih 40% anak berbakat, tetapi tidak mampu berprestasi setara dengan kapasitas yang sebenarnya dimiliki (De Mora, *et. al.*, 2013). Setiap siswa tentunya harus menentukan pilihan jurusan yang selaras dengan minat dan potensi diri. Realitanya, pemilihan jurusan kerap menimbulkan permasalahan, terutama apabila didasari oleh faktor eksternal seperti mengikuti tren yang sedang berkembang, tekanan dari orang tua, atau sekadar meniru pilihan teman sebaya. Akibatnya, keputusan yang diambil tidak mencerminkan kehendak pribadi secara autentik, melainkan

dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang kurang relevan. Hal ini berkontribusi pada munculnya ketidaksesuaian antara jurusan yang dipilih dengan harapan maupun kemampuan individu.

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih bidang studi atau jurusan di perguruan tinggi, salah satunya adalah minat dan bakat. Seperti yang dikatakan oleh Howard Gardner bahwa setiap anak memiliki delapan kecerdasan dan memiliki kecerdasan yang paling menonjol serta kecerdasan ini pula yang akan menentukan minat bakat itu sendiri, teori ini lah yang dikenal dengan teori Multiple Intelligences Akibatnya sekalipun berkemampuan tinggi, banyak anak berbakat tergolong kurang berprestasi.

Teori kecerdasan ganda yang dikembangkan oleh Psikolog Howard Gardner, pertama kali diperkenalkan dalam bukunya "Frames of Mind" pada tahun 1983. Teori ini mengusulkan konsep kecerdasan yang komprehensif dan diperluas yang melampaui fokus tradisional terutama pada kecerdasan linguistik dan logis matematis. Menurut teori Gardner, kecerdasan bukanlah suatu kesatuan yang dapat diukur dengan mudah menggunakan tes IQ tradisional; sebaliknya, ini adalah kumpulan kemampuan, keterampilan, dan bakat berbeda yang berbeda dari orang ke orang (Gardner, 1983). Konsep pembelajaran *multiple intelligences* menitikberatkan pada ranah keunikan untuk menemukan kelebihan setiap anak. Meliputi aktivitas pembelajaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Chatib, 2015).

Tes Kecerdasan Ganda Howard Gardner adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan keterampilan unik seseorang dalam berbagai bidang yang ditentukan oleh Gardner. Alih-alih mengukur kecerdasan dengan satu skor IQ komprehensif, tes ini mengevaluasi berbagai keterampilan dan kecenderungan individu, yang mencerminkan pandangan multidimensi Gardner tentang kecerdasan. Hal ini yang kemudian mendasari bahwa pengarah jurusan sejak dini dapat memudahkan siswa memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya di akademik atau perguruan tinggi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak. Dengan demikian, menjadi hal yang tepat jika menentukan penjurusan atau peminatan juga didukung oleh hasil tes kecerdasan ganda.

Di Indonesia, salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengidentifikasi minat dan bakat individu adalah melalui pelaksanaan tes yang dinilai oleh psikolog. Pada prosesnya, psikolog umumnya menggunakan metode kuesioner yang harus diisi oleh individu yang bersangkutan, kemudian dikumpulkan dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Realitasnya, metode ini dinilai kurang efisien, baik dari segi waktu maupun tingkat akurasi, karena seluruh proses masih dilakukan secara manual. Maka dari itu dibutuhkan sebuah aplikasi yang mampu menggantikan peran psikolog agar memudahkan seseorang dalam menentukan minat dan bakat serta rekomendasi jurusan (Syamsu *et. al.*, 2019).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan, berbagai pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya untuk membantu MAN 3 Tasikmalaya dalam proses penjurusan bagi siswa kelas X. Program yang ditawarkan adalah memberikan tes penjurusan dengan *basic* teori kecerdasan ganda Howard Gardner. Melalui tes kecerdasan ganda diharapkan dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat proses pendidikan di sekolah mitra, khususnya penjurusan yang juga didasarkan pada pertimbangan

lainnya, seperti nilai siswa dan okupansi masing-masing kelas yang dibuka. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan proses penjurusan, maka tim pengabdian dari Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya memenuhi kebutuhan siswa MAN 3 Tasikmalaya untuk melaksanakan tes kecerdasan ganda. Tes kecerdasan ganda dibuat berbasis web sehingga dapat digunakan menggunakan smartphone oleh siswa dan hasilnya pun dapat diketahui secara *realtime*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali melalui observasi lapangan sebelum pelaksanaan tes serempak dilakukan. Koordinasi awal dilaksanakan pada akhir tahun 2023 dan berlanjut ke diskusi terkait kebutuhan sekolah dan berakhir di fiksasi pelaksanaan kegiatan. Waktunya pun disesuaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada saat sebelum sebelum Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil UAS. Proses dimulai pada Maret – April 2025, diawali dengan pembuatan aplikasi tes kecerdasan ganda berbasis web sehingga dapat pengerjaannya dapat digunakan melalui telepon selular siswa. Tim pengabdian pun melakukan uji coba di Politeknik Kampus LP3I dan kemudian hasilnya dipresentasikan di depan pihak sekolah, di akhiri dengan demo oleh sample yang berasal dari perwakilan guru.

Pelaksanaan tes kecerdasan ganda ini kemudian dilakukan pada 15 Mei 2024 secara serentak di 13 kelas yang masing-masing berisi 34-36 siswa. Kegiatan ini menggunakan metode uji tes kecerdasan ganda yang digunakan dengan melibatkan serangkaian pertanyaan dan tugas yang mengukur kemampuan masing-masing siswa. Serangkaian pertanyaan dan tugas dalam tes ini mengukur sembilan kecerdasan yang diidentifikasi Gardner. Pertanyaan-pertanyaannya mencakup penilaian diri, pertanyaan obyektif, dan kegiatan praktis yang mencerminkan berbagai keterampilan dan preferensi. Adapun untuk tesnya terdiri dari 90 soal (10 soal di masing-masing kecerdasan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Tes Kecerdasan ganda

Pengabdian untuk memenuhi kebutuhan sekolah mitra yang pertama adalah pembuatan aplikasi Tes Kecerdasan Ganda berbasis web sebagai inovasi sistem asesmen digital di lingkungan pendidikan menengah. Pengembangan aplikasi dilakukan oleh tim pengabdian yang merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa Politeknik LP3I kampus Tasikmalaya yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan bimbingan pendidikan. Adapun yang menjadi dasar dari aplikasi ini adalah kecerdasan ganda. Pada awalnya Gardner merumuskan beberapa kecerdasan, kemudian dikembangkan menjadi beberapa kecerdasan, di mana dari setiap kecerdasan itu memiliki karakteristik tersendiri untuk dikembangkan oleh manusia (Gardner, 2013). Adapun sembilan jenis kecerdasan adalah a) *Linguistik/Verbal* (kemampuan bahasa, baik lisan maupun tulisan); b) *Logis-Matematis* (kemampuan berfikir logis-angka); c) *Spasial-Visual* (kemampuan berfikir dan memvisualisasikan secara spesial); d) *Fisik Kinestetis* (kemampuan menggunakan tubuh dengan cara yang kompleks dan tepat); e) *Musikal* (kemampuan mengenali pola, nada, dan ritme musik); f) *Intrapersonal* (kemampuan memahami diri sendiri dan mengelola emosi serta motivasi diri); g) *Interpersonal* (kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain); h) *Eksistensial* (Kemampuan untuk memahami pertanyaan abstrak tentang keberadaan, makna, dan tujuan hidup); h) *Naturalis* (Kemampuan untuk memahami dan mengklasifikasikan objek dalam lingkungan alam).

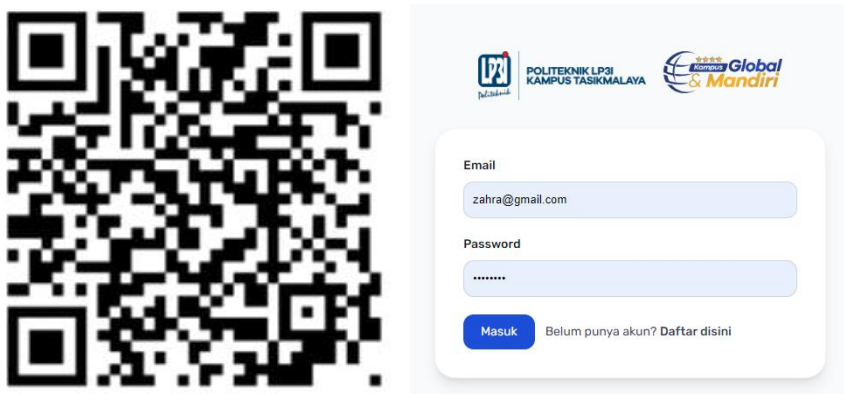
Setiawati (2008) menyatakan bahwa pengetahuan tentang kecerdasan ganda pada siswa membantu untuk mengoptimalkan pemahaman akan profil kecerdasan siswa, sehingga kelebihan dan kelemahan siswa dapat diketahui sehingga bisa mengoptimalkan kelebihan untuk mengantisipasi kelemahan. Tes Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligence Test) ini terdiri dari 90 soal pertanyaan yang meliputi 9 soal kecerdasan (@ 10 soal untuk 1 item kecerdasan). Kecerdasan tersebut dikelompokkan menjadi 4, yakni IPA, IPS, AGAMA dan BAHASA. Adapun pengelompokannya, yakni sebagai berikut :

- IPA meliputi: kecerdasan Logis-Matematis, kecerdasan Fisik-Kinestetis, kecerdasan Spasial-Visual, dan kecerdasan Naturalis.
- IPS meliputi: kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Logis-Matematis, dan kecerdasan Intrapersonal.
- AGAMA meliputi: kecerdasan Eksistensial, kecerdasan Interpersonal, dan kecerdasan Linguistik.
- BAHASA meliputi: kecerdasan Musikal, kecerdasan Linguistik dan kecerdasan Intrapersonal.

Nilai skor pada tes ini menggunakan skala model Likert, yakni Skala Likert 4 Titik (metode skala rating yang dijumlahkan). Adapun pilihannya dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (Gue Banget), Setuju (Pas Di Gue), Tidak Setuju (Bukan Gue), Sangat Tidak Setuju (Bukan Gue Banget). Aplikasi kecerdasan ini dibangun menggunakan React.js bersama dengan Vite untuk pengelolaan proyek dan optimalisasi build. Aplikasi ini memanfaatkan API Axios untuk mengambil dan mengunggah data. Penggunaan React.js memungkinkan pengembangan antarmuka pengguna yang dinamis dan responsif. Vite menyediakan alat pengembangan yang cepat dan efisien. Integrasi dengan Axios memastikan komunikasi yang lancar dengan backend untuk pengambilan dan penyimpanan data.

Pelaksanaan Tes Kecerdasan Ganda

Tes Kecerdasan Ganda dilaksanakan pada 15 Mei 2024 dengan peserta sebanyak 436 siswa dari total 457 siswa kelas X. Sebanyak 95% siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Proses pelaksanaan berjalan lancar karena instruksi tes mudah dipahami dan didukung sarana teknologi berbasis web. Pertama, siswa diminta untuk mengunjungi akses aplikasi Tes Kecerdasan Ganda melalui laman <https://psikotest.politekniklp3i-tasikmalaya.ac.id> atau dengan melakukan scan QR Code yang diberikan oleh panitia.



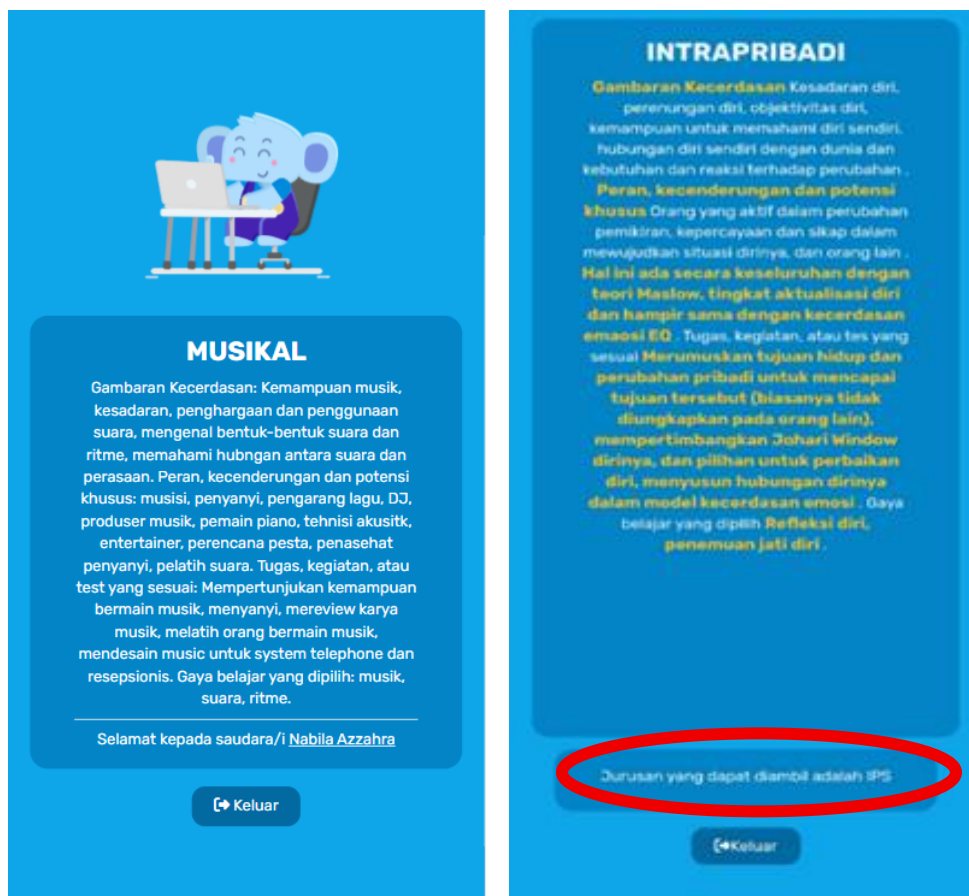
Sumber: Data primer

Gambar 1. Scan Barcode menuju laman awal aplikasi Tes Kecerdasan Ganda

Tahapan yang dilakukan siswa sebagai pengguna

- 1) Registrasi dan login : mengisi nama, kelas, dan nomor HP yang sudah divalidasi.
- 2) Mengerjakan tes : menjawab 90 butir soal dengan empat pilihan skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).
- 3) Melihat hasil langsung : sistem menampilkan kecerdasan dominan, dua kecerdasan pendukung, dan rekomendasi penjurusan yang sesuai.
- 4) Rekap hasil otomatis : data siswa langsung tersimpan di *dashboard* guru Bimbingan Konseling (BK).

Jika sudah selesai menjawab 90 pernyataan, maka peserta akan langsung mendapatkan jawaban yang berisi kategorisasi kecerdasan apa yang dimilikinya dan juga rekomendasi jurusan/minat sesuai dengan kecerdasan, seperti gambar di bawah ini :



Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 2. Hasil Akhir dan Rekomendasi Tes Kecerdasan Ganda

Hasil akhir ditampilkan dalam bentuk informatif dan menyesuaikan usia siswa dan diakhiri dengan rekomendasi jurusan. Misalnya, siswa dengan dominan “Musikal” dan “Intrapersonal” akan diarahkan ke jurusan Bahasa, sedangkan kombinasi “Logis-Matematis” dan “Naturalis” akan direkomendasikan ke jurusan IPA.

Pada saat pelaksanaan, siswa sangat antusias untuk mengerjakan tes karena pernyataan mudah dipahami dan juga hal-hal yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari. Mereka semakin antusias ketika membaca uraian hasilnya yang menjelaskan tentang “*Who am I? Atau siapa diriku?*”, bahkan sesekali ada yang berteriak “*ih beneeerr.. urang pisan*”. Disisi lain, terdapat beberapa siswa yang merasa tidak terima setelah membaca rekomendasi akhir tentang jurusan yang sesuai dengan kecerdasannya (IPA/IPS/AGAMA/BAHASA), bahkan ada yang mengulang tes karena merasa bahwa rekomendasi terakhir tidak sesuai dengan “keinginannya”. Adapun solusi dari kejadian tersebut adalah tim pengabdian menjelaskan bahwa hasil akhir ini tidak menjadi hasil mutlak terkait penjurusan karena juga akan diolah lagi oleh pihak sekolah, berdasarkan nilai siswa dan juga okupansi ketersediaan kelas. Rekomendasi akhir berupa penjurusan yang sesuai dengan kecerdasan peserta, yakni IPA, IPS, Agama atau Bahasa. Bagi peserta yang mendapat rekomendasi BAHASA, memiliki kecenderungan bahwa kecerdasannya kuat dalam bidang seni dan sastra. Dengan demikian, meskipun tidak ada jurusan yang dibuka di MAN 3 Tasikmalaya, namun siswa/i yang mendapatkan **rekomendasi penjurusan/peminatan BAHASA** dapat dialihkan ke IPS atau AGAMA karena di kedua kecerdasan tersebut terdapat irisan kecerdasan BAHASA, yakni kecerdasan Musikal, kecerdasan Linguistik dan kecerdasan Intrapersonal. Sehingga kecenderungan siswa/i dapat mengikuti mata pelajaran di jurusan tersebut dengan baik. Secara keseluruhan persentase hasil penjurusan berdasarkan Tes Kecerdasan Ganda yang sudah dikerjakan siswa menunjukkan 38% siswa sesuai dengan jurusan Agama, 28% Bahasa, 28% IPA, dan 3% IPS. Temuan ini sejalan dengan karakteristik siswa MAN 3 yang memiliki minat tinggi pada bidang sosial-keagamaan. Guru BK MAN 3 Tasikmalaya menyatakan bahwa hasil ini sangat membantu dalam memberikan bimbingan yang lebih objektif karena berbasis data psikologis.



Sumber: Data Primer, 2024

Gambar 3. Pelaksanaan Tes Kecerdasan Ganda

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan aplikasi hingga pelaksanaan Tes Kecerdasan Ganda di MAN 3 Tasikmalaya berjalan sangat. Kegiatan ini membantu siswa mengenali potensi kecerdasan yang dimiliki serta membantu sekolah menentukan peminatan akademik secara objektif. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan keberhasilan dalam hal kolaborasi antara Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya dan sekolah relasi/mitra pengabdian, yakni MAN 3 Tasikmalaya. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi siswa, guru, dan pihak kampus. Bagi siswa, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan potensi diri. Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi dasar pengambilan keputusan peminatan yang lebih sistematis, meskipun ada poin pendukung lainnya sebagai dasar penguat, seperti nilai siswa dan okupansi ketersediaan kelas. Bagi Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, kegiatan ini menjadi ajang penerapan keilmuan dosen dan mahasiswa dalam pengembangan aplikasi pendidikan berbasis teknologi informasi. Hal ini yang kemudian dapat dikembangkan dan dapat membantu sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak sekolah MAN 3 Tasikmalaya (Kiara Jangkung), mulai kepala sekolah, guru-guru, dan siswa kelas X. Support terbesar kami dapat dari pihak sekolah, khususnya kepada Drs. Mimin Suhanda, M.M.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan Dra. Hj. Rohaeti, M.Pd sebagai Guru BK, serta guru pendamping lainnya sehingga kegiatan ini berjalan lancar. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada UPPM Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Kepala Kampus, Dosen, dan tim IT Kampus Politeknik LP3I atas bantuan, arahan, dan fasilitas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. (2015). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Jakarta: Kaifa Learning.
- De Moura, F. F., Franco, L. M., De Melo, S. L., & Fernandes, M. A. (2013). Development of learning styles and multiple intelligences through particle swarm optimization. *In Proceedings of the 2013 IEEE International Conference on Systems, Man, and Cybernetics (pp. 835-840)*. IEEE. <https://doi.org/10.1109/SMC.2013.148>
- Yani, D. M., Yuliatin, S., & Amraeni, Y. (2022). Assesmen Psikologi Tes Minat Bakat pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anggaberu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.45>
- Gardner, H. (2013). *Frames of mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gunawan, Adi W. (2006). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, O. (2021). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Howard, G. (1983). *Multiple Intelligence Theory*. New York: Basic Books.

- Setiawati, F. A. (2008). Pengembangan Alat Ukur Multiple Intelligences Berbasis Komputer: Suatu Model Penelusuran Minat dan Bakat Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY*, 38 (1).
- Syamsu, et. al. (2019). Rules Generation untuk Klasifikasi Data Bakat dan Minat Berdasarkan Rumpun Ilmu dengan Decision Tree. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 40-51.
- Syamsu, R., Rahim, A., & Nur, M. (2019). Aplikasi Web Tes Minat Bakat serta Rekomendasi Jurusan untuk Siswa SMA Menggunakan Teori *Multiple Intelligences* dan Metode *Forward Chaining*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (JIKOM)*, 9(1), 1–2.
- Nazilah, R., Nasrul Sani, M., & Farhan. (2025). The Relationship Between Howard Gardner’s Multiple Intelligences and Inclusive Learning Strategies. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam*, 1(3), 134–140. <https://doi.org/10.61166/lpki.v1i3.16>
- Yani, D. M., & S. Y. (2022). Asesmen psikologi: Tes minat bakat pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anggaberu. *Jurnal Asesmen Psikologi*, 9, 1–9.